

Menumbuhkan Sinergitas Pengawas dengan Tenaga Pendidik di Madrasah Binaan

DOI: <https://doi.org/10.62475/c3236m72>

Dodo¹, Yasiman²

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ciamis
do2spd@gmail.com



Diterima: 10-09-2023 | Disetujui: 30-09-2023 | Dipublikasikan: 09-10-2023

Abstrak


Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran supervisi pengawas madrasah dalam memahami kompetensi supervisor dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dilakukan di 12 madrasah binaan di Kecamatan Lakbok hingga bulan Juni 2022. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma guru terhadap pengawas awalnya negatif, tetapi mengalami perubahan positif setelah dilakukan intervensi berupa pendekatan yang lebih kolaboratif, bimbingan, dan komunikasi yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan pengawas dalam menciptakan sinergi yang mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: Sinergitas, Pengawas Madrasah, Tenaga Pendidik, Madrasah Binaan.

Abstract

This study aims to illustrate the role of supervision of madrasah supervisors in understanding the competence of supervisors to improve the quality of education. This research uses a descriptive method with a qualitative approach and was conducted in 12 assisted madrasahs in Lakbok District until June 2022. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that the paradigm of teachers towards supervisors was initially negative, but experienced positive changes after interventions in the form of more collaborative approaches, guidance, and better communication. These results demonstrate the importance of effective communication between teachers and supervisors in creating synergies that support the learning process.

Keywords: Synergies, Superintendent, Educator, Madrasah.

This work is licensed under a [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) 

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan utama bagi kemajuan suatu negara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Negara yang ingin maju harus memiliki sistem pendidikan yang berkualitas karena pendidikan yang baik memungkinkan inovasi dan kemajuan. Tingkat pendidikan suatu negara secara umum berkorelasi positif dengan tingkat kemajuan yang dapat dicapainya. Untuk mencapai pendidikan berkualitas, penting untuk memiliki sistem pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran efektif bagi peserta didiknya. Pembelajaran yang efektif hanya bisa terjadi jika semua komponen dalam proses pembelajaran berfungsi dengan baik dan terkoordinasi dengan baik. Setiap komponen dalam proses pembelajaran saling berkaitan, sehingga jika salah satu komponen tidak

berjalan dengan baik, hasil pembelajaran tidak akan maksimal. Dalam proses pembelajaran, banyak komponen yang memengaruhi hasilnya, termasuk sistem pendidikan, peserta didik, guru, serta fasilitas dan infrastruktur. Penting bagi semua komponen ini bekerja sama dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama antar komponen ini adalah kunci untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru memiliki peran kunci dalam proses pembelajaran yang berkualitas. Undang-undang Guru dan Dosen menggarisbawahi beban kerja guru yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, bimbingan, pelatihan, dan tugas tambahan. Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan pendidikan profesi sesuai dengan standar mutu dan norma tertentu untuk memberikan pembelajaran yang efektif (Maryadi, 2021). Pengawas pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan di madrasah. Mereka membantu guru dengan memberikan bimbingan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Aguslani, 2019). Hal ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kerjasama dan sinergi yang baik antara guru dan pengawas pendidikan sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal di sebuah madrasah. Ketika guru dan pengawas bekerja sama dengan baik, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan lulusan siswa dapat memiliki kompetensi yang tinggi. Tanpa kerjasama yang baik, hasil pembelajaran mungkin tidak akan mencapai potensinya yang penuh. Komunikasi yang efektif antara guru dan pengawas pendidikan merupakan kunci untuk mencapai kerjasama dan sinergi yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika komunikasi antara keduanya terhambat, maka kerjasama yang optimal juga akan terhambat. Sebaliknya, komunikasi yang baik dapat membantu proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasikan peran supervisi pengawas madrasah dalam memahami kompetensi supervisor dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Lokasi penelitian adalah di 12 madrasah binaan di Kecamatan Lakbok, dan penelitian berlangsung hingga bulan Juni 2022. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti berperan sebagai human instrument yang aktif mencari data dan informasi langsung dari sumbernya serta mengamati fenomena yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan berbagai kajian teori sebagai dasar untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Harapannya, kajian teori ini akan membantu penulis dalam menemukan jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Dalam penulisan best practice ini, penulis akan fokus pada peningkatan sinergi antara guru dan pengawas dalam menjalankan tugas pengawasan. Oleh karena itu, penulis akan mengawali penelitian ini dengan mengkaji konsep sinergi untuk memahaminya dengan lebih baik.

Sinergi memiliki akar kata dalam bahasa Yunani, yaitu "Synergos," yang artinya bekerja bersama. (Covey, 1991) mendefinisikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada jika dilakukan secara individu (Najiyati, 2011). Dengan kata lain, sinergi adalah kolaborasi yang menghasilkan hasil yang lebih baik daripada

usaha individu. Dalam konteks hubungan antara guru dan pengawas, sinergi memainkan peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan target yang ditetapkan.

Untuk menciptakan sinergi yang baik, ada beberapa persyaratan utama yang perlu dipenuhi, menurut (Michael Doctoroff, 1978). Persyaratan tersebut meliputi kepercayaan, komunikasi yang efektif, umpan balik yang cepat, dan kreativitas. (Covey, 1991) juga menambahkan bahwa sinergi dapat terjadi dengan mudah jika semua komponen yang terlibat mampu berpikir sinergis, memiliki pandangan yang sama, dan saling menghargai satu sama lain. Dengan memenuhi persyaratan ini, sinergi antara guru dan pengawas dalam konteks pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Untuk mencapai sinergi yang baik antara guru dan pengawas dalam menjalankan proses pembelajaran, diperlukan komunikasi yang efektif, kepercayaan, saling menghargai, dan kesamaan pandangan di antara kedua belah pihak. Tanpa komponen-komponen tersebut, sinergi yang baik antara guru dan pengawas akan sulit tercapai. Komunikasi yang buruk antara keduanya juga dapat menghambat kualitas pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi kedua pihak untuk bekerja sama dan menjalin hubungan yang baik guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Paradigma guru terhadap pengawas, yaitu pandangan, pemikiran, dan penilaian guru terhadap pengawas, memiliki dampak besar pada kepercayaan dan komunikasi di antara keduanya. Bagaimana seorang guru mempersepsikan dan menilai peran serta kehadiran pengawas dapat memengaruhi sejauh mana mereka memiliki kepercayaan dalam menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan pengawas. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi paradigma yang mungkin menjadi hambatan dalam menciptakan sinergi yang baik antara guru dan pengawas dalam konteks Pendidikan (Lexy J. Moleong, 2019).

Sinergi yang baik antara guru dan pengawas memiliki dampak positif pada keberhasilan pembelajaran di madrasah dan berkontribusi pada pendidikan yang berkualitas. Untuk mencapai sinergi ini, penting untuk menjaga komunikasi yang baik, membangun saling kepercayaan, saling menghargai, dan mencapai kesamaan pandangan antara guru dan pengawas. Hal ini juga memerlukan pemahaman yang benar mengenai paradigma guru terhadap pengawas dan sebaliknya untuk menghindari kekeliruan dalam persepsi dan penilaian terhadap peran serta kontribusi masing-masing pihak dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan tugas dan fungsi pokok pengawas madrasah. Hal ini penting untuk mengklarifikasi peran pengawas madrasah dan mengatasi paradigma keliru yang mungkin dimiliki oleh guru atau pengawas. Penjelasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tugas dan kewajiban pengawas madrasah, baik bagi guru maupun pengawas sendiri.

Pengawas madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu Pendidikan (Darmansah, 2023), sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. Tugas pengawas madrasah mencakup pembimbingan, pelatihan profesional guru, dan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial.

Pengawas madrasah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial di satuan Pendidikan (Musfiqon & Arifin, 2015). Pengawasan akademik berkaitan dengan

pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru, sedangkan pengawasan manajerial terkait dengan pembinaan madrasah secara umum.

Pengawas memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan mutu pembelajaran di madrasah. Pengawasan akademik membantu meningkatkan kualitas guru dan membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman et al., 2017). Dalam pelaksanaan pengawasan akademik, pengawas juga harus melakukan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan dinamis untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tugas pokok pengawas madrasah melibatkan pengawasan akademik dan manajerial yang mencakup penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan guru, evaluasi hasil pengawasan, serta tugas kepengawasan di daerah khusus.

Buku Kerja Pengawas Madrasah menguraikan 10 poin kode etik yang harus diterapkan oleh setiap pengawas madrasah. Kode etik ini mencakup aspek moral dan profesionalisme, seperti beriman kepada Tuhan, menjalankan tugas dengan integritas, mengutamakan kepentingan tugas profesi di atas kepentingan pribadi, bekerja secara profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan, menerapkan budaya mutu, mengembangkan kreativitas dan inovasi, berkomunikasi secara efektif, bertanggung jawab dan berdisiplin, mampu menginspirasi, dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan serta berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi dan organisasi kedinasan.

Pengawas madrasah memiliki peran yang kompleks dalam memastikan mutu pendidikan yang baik di madrasah, termasuk memberikan pembimbingan, pembinaan, dan pengarahan kepada guru dan kepala madrasah mereka. Mereka juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mengembangkan profesionalisme (Purba, 2017), dan menjadi sumber inspirasi bagi rekan kerja mereka. Semua ini adalah aspek penting dalam menjaga kualitas pendidikan di madrasah-madrasah di Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, penulis telah menerapkan beberapa langkah strategis. Pertama, penulis melakukan pendekatan yang intensif dan menjalin komunikasi yang ramah dengan para guru binaan. Penulis sering melakukan kunjungan ke madrasah untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan guru-guru tersebut. Penulis juga mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi oleh para guru dalam pembelajaran mereka. Selain itu, penulis berusaha untuk bersabar ketika memberikan tugas kepada guru binaan dan tidak langsung memarahi mereka ketika tugas tersebut tidak segera diselesaikan.

Kedua, penulis melakukan analisis penyebab paradigma guru yang keliru terhadap pengawas madrasah. Penulis berusaha memahami keyakinan guru-guru bahwa pengawas sering datang tanpa pemberitahuan, suka memarahi tanpa alasan jelas, dan menimbulkan ketegangan. Untuk memperjelas analisis ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan pandangan guru-guru tentang pengawas madrasah.

Ketiga, penulis berusaha untuk merubah paradigma guru yang keliru tersebut dan meningkatkan sinergi dengan guru binaan. Penulis memberikan pemahaman kepada guru bahwa pengawas adalah mitra kerja yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas pembelajaran. Penulis memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada guru ketika melakukan kunjungan ke madrasah, serta memberikan contoh tugas-tugas yang harus dilakukan guru dengan baik dan benar. Selain itu, penulis selalu memastikan diri membawa peralatan yang diperlukan saat melakukan

kunjungan ke madrasah, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk menghindari pertemuan atau mengulur-ulur waktu.

Dalam penelitian ini, penulis telah menjalankan penelitian dengan mengamati paradigma guru terhadap pengawas madrasah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada guru-guru binaan penulis. Kuesioner pertama bertujuan untuk mengukur paradigma guru terhadap pengawas sebelum penulis melakukan perubahan, sementara kuesioner kedua bertujuan untuk melihat perubahan paradigma setelah penulis melakukan intervensi.

Hasil kuesioner tahap awal menunjukkan bahwa banyak guru memiliki pandangan negatif terhadap pengawas madrasah. Mereka merasa takut dan tidak nyaman ketika pengawas datang untuk mengawasi mereka. Hasil ini mengindikasikan adanya paradigma yang keliru di antara guru-guru terhadap peran pengawas.

Selanjutnya, penulis melakukan langkah-langkah untuk merubah paradigma guru tersebut, seperti memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan, serta membawa contoh tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Penulis juga memastikan kelengkapan sarana pendukung saat melakukan kunjungan ke madrasah.

Dengan melakukan intervensi ini, penulis berharap dapat merubah paradigma guru yang keliru terhadap pengawas dan meningkatkan sinergi dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Dalam penelitian ini, hasil kuesioner tahap kedua akan menunjukkan apakah intervensi ini berhasil merubah pandangan guru-guru terhadap pengawas atau tidak.

Tabel 1. Hasil jawaban guru pada lembar quisioner pertama

No	Pertanyaan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Bapak/ibu selalu merasa senang ketika pengawas melakukan kunjungan ke madrasah, karena beliau akan membantu memecahkan kesulitan/permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran.	2		4	3
2	Beberapa hari sebelum berkunjung, pengawas telah terlebih dahulu memberitahukan kepada Bapak/Ibu perihal kedatangannya ke madrasah.			5	4
3	Sebelum melaksanakan tugas kepengawasan nya, pengawas telah terlebih dahulu mensosialisasikan program kepegawasannya kepada pihak madrasah.			6	3
4	Pengawas selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang akrab dengan pihak madrasah.			5	4
5	Sebelum melakukan evaluasi/supervisi, Pengawas telah terlebih dahulu melaksanakan tugas pembinaan dengan memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.	1		4	4
6	Pengawas selalu memberikan bimbingan agar Bapak/Ibu mengetahui secara lebih rinci tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan, termasuk cara untuk melaksanakannya.			4	5
7	Pengawas sering memberikan saran- saran, agar proses pendidikan yang dilaksanakan di madrasah Bapak/Ibu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, dan memberikan rekomendasi kepada pimpinan	1		5	3

	untuk menindaklanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri				
8	Pengawas selalu merespon setiap permasalahan pembelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan, dan berusaha untuk menindaklanjutinya dengan penuh tanggung jawab dan senang hati.			6	3
9	Kunjungan pengawas ke madrasah sangat berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas pokok Bapak/Ibu sebagai guru, sehingga kehadirannya sangat menyenangkan dan dirindukan.	2		5	2
10	Pengawas telah bekerja secara profesional dalam membantu Bapak/Ibu menjalankan proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Bapak/Ibu.	1		5	3
	Jumlah	7	0	49	34

Data dari kuesioner tahap awal menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pandangan negatif terhadap pengawas madrasah. Mereka merasa tidak puas dan tidak nyaman ketika pengawas melakukan kunjungan ke madrasah mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa ada persepsi yang keliru dari guru-guru tentang peran pengawas dan kontribusi mereka terhadap tugas profesi guru.

Diagram yang disajikan dalam penelitian ini juga memvisualisasikan pandangan negatif ini secara jelas. Hal ini merupakan masalah yang perlu diatasi agar tercipta sinergi yang baik antara guru dan pengawas dalam melaksanakan tugas kependidikan.

Dengan intervensi dan perubahan paradigma yang dilakukan oleh penulis, diharapkan bahwa hasil kuesioner tahap kedua akan menunjukkan perbaikan dalam pandangan guru terhadap pengawas, yang pada akhirnya akan meningkatkan sinergi dalam proses pendidikan.



Gambar 1. Persentase hasil jawaban guru pada lembar kuisisioner pertama

Diagram di atas menunjukkan bahwa pada tahap awal penelitian, sebagian besar guru memberikan jawaban negatif terhadap pengawas, dengan 54% tidak setuju dan 38% sangat tidak setuju. Ini mencerminkan paradigma negatif yang dimiliki oleh guru terhadap kinerja pengawas madrasah, yang dipicu oleh pengawas yang lebih fokus pada evaluasi dan penilaian daripada pembimbingan, pembinaan, dan pengarahan kepada guru.

Kedatangan pengawas yang tiba-tiba dan kesan bahwa mereka sering memarahi guru membuat guru merasa gugup dan khawatir, mengganggu proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga menghambat komunikasi antara guru dan pengawas, yang sangat penting untuk sinergi dalam proses pembelajaran.

Namun, setelah penulis menjalin komunikasi yang lebih baik, melakukan pendekatan yang ramah, dan fokus pada bimbingan serta arahan kepada guru-guru binaan, terjadi perubahan paradigma guru terhadap pengawas. Guru-guru menjadi lebih aktif, semangat, dan bersedia untuk pertemuan dengan pengawas guna mendapatkan bimbingan dan solusi terkait tugas dan keprofesian mereka. Ini tercermin dalam hasil kuesioner tahap kedua, di mana terdapat perubahan positif dalam pandangan guru terhadap pengawas. Langkah-langkah yang diambil oleh penulis mampu merubah persepsi guru dan meningkatkan kerjasama antara guru dan pengawas dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Tabel 2. Hasil jawaban guru pada lembar quisioner kedua

No	Pertanyaan	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Bapak/ibu selalu merasa senang ketika pengawas melakukan kunjungan ke madrasah, karena beliau akan membantu memecahkan kesulitan/permasalahan yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran.	3	5	1	
2	Beberapa hari sebelum berkunjung, pengawas telah terlebih dahulu memberitahukan kepada Bapak/Ibu perihal kedatangannya ke madrasah.	4	5		
3	Sebelum melaksanakan tugas kepengawasannya, pengawas telah terlebih dahulu mensosialisasikan program kepegawasannya kepada pihak madrasah.	5	2	2	
4	Pengawas selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang akrab dengan pihak madrasah.	5	3	1	
5	Sebelum melakukan evaluasi/supervisi, Pengawas telah terlebih dahulu melaksanakan tugas pembinaan dengan memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah.	4	4	1	
6	Pengawas selalu memberikan bimbingan agar Bapak/Ibu mengetahui secara lebih rinci tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan, termasuk cara untuk melaksanakannya.	4	3	2	
7	Pengawas sering memberikan saran- saran, agar proses pendidikan yang dilaksanakan di madrasah Bapak/Ibu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, dan memberikan rekomendasi kepada pimpinan untuk menindaklanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri	4	4	1	
8	Pengawas selalu merespon setiap permasalahan pembelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan, dan berusaha untuk menindaklanjutinya dengan penuh tanggung jawab dan senang hati.	4	3	2	
9	Kunjungan pengawas ke madrasah sangat berkontribusi terhadap pelaksanaan tugas pokok Bapak/Ibu sebagai guru, sehingga kehadirannya sangat menyenangkan dan dirindukan.	5	3	1	

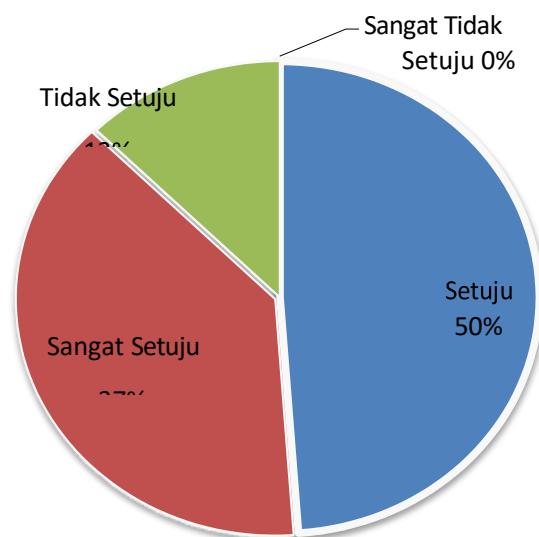
10	Pengawas telah bekerja secara professional dalam membantu Bapak/Ibu menjalankan proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah Bapak/Ibu.	7	2		
	Jumlah	43	34	11	0

Dari data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa paradigma guru terhadap pengawas madrasah mengalami perubahan yang signifikan setelah penulis menerapkan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Awalnya, mayoritas guru memiliki pandangan negatif terhadap pengawas madrasah, yang disebabkan oleh pengawasan yang cenderung menekankan pada evaluasi dan penilaian, serta kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan pengawas.

Namun, setelah penulis melakukan pendekatan yang lebih intensif, menjalin komunikasi yang ramah, dan fokus pada pembimbingan serta bimbingan kepada guru-guru binaan, paradigma guru mengalami perubahan. Terjadi peningkatan signifikan dalam pandangan positif terhadap pengawas, dengan mayoritas guru sekarang memiliki pandangan yang lebih baik tentang peran pengawas dalam mendukung tugas dan profesionalisme mereka.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih kolaboratif dan berfokus pada pembinaan serta bimbingan dapat membantu meningkatkan hubungan antara guru dan pengawas, menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, dan pada akhirnya, meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Gambar 2. Persentase hasil jawaban guru pada lembar quisioner kedua.



Hasil dari quisioner kedua menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengubah pandangan mereka tentang peran pengawas madrasah. Mayoritas guru memberikan jawaban positif terkait kontribusi pengawas dalam kelancaran tugas dan peningkatan profesionalisme mereka. Sebanyak 50% guru menyatakan setuju, sementara 37% sangat setuju, menghasilkan total 87% jawaban positif dalam penilaian kinerja pengawas.

Perubahan paradigma guru ini adalah langkah positif dalam meningkatkan kerjasama antara pengawas dan guru-guru binaan. Untuk mempertahankan perubahan ini, komunikasi yang baik dan efektif antara pengawas dan guru harus terus ditingkatkan. Ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, saling percaya, dan sesuai visi bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan pengawas harus bekerja sama dan bersinergi. Sinergi ini memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan profesionalisme mereka, serta menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman pendidikan nasional. Komunikasi yang baik antara guru dan pengawas sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Tanpa komunikasi yang baik, proses pembelajaran mungkin tidak akan berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran mungkin tidak tercapai.

Harapan dari penelitian ini adalah menciptakan perubahan dalam persepsi guru terhadap pengawas madrasah. Guru seharusnya melihat pengawas sebagai mitra yang membantu mereka dalam memecahkan masalah pembelajaran, bukan sebagai sosok yang ditakuti. Komunikasi yang baik antara guru dan pengawas diharapkan akan meningkatkan sinergi dan kerjasama di madrasah, serta memungkinkan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Dengan adanya pembinaan, bimbingan, pengarahan, dan evaluasi yang memadai dari pengawas, guru dapat terus meningkatkan keterampilan dan profesionalisme mereka dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai.

Rekomendasi yang diusulkan melalui penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara pengawas dan guru untuk memudahkan pertukaran informasi. Saran pertama adalah membentuk grup komunikasi menggunakan platform seperti WhatsApp atau LINE, memanfaatkan teknologi modern untuk menjembatani komunikasi. Dengan grup ini, pengawas dapat dengan mudah menyampaikan informasi terkait tugas kepengawasannya, dan guru-guru dapat berinteraksi, berdiskusi, serta berbagi informasi tentang berbagai masalah pendidikan.

Saran kedua adalah mengadakan sosialisasi awal antara pengawas dan guru sebelum pelaksanaan tugas pengawasan. Pertemuan ini akan memungkinkan mereka untuk merencanakan jadwal kunjungan, program kerja, dan target bersama. Dengan demikian, keduanya akan lebih paham tentang tujuan dan tugas masing-masing, menghindari ketegangan, dan menciptakan kerjasama yang lebih baik.

Saran terakhir adalah melakukan pengawasan rutin terhadap kinerja pengawas oleh pihak dinas pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengawas melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar. Tindakan ini dapat mendorong pengawas untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan hubungan antara pengawas dan guru akan menjadi lebih baik, komunikasi akan lebih efisien, dan kualitas pendidikan di madrasah dapat meningkat. Selain itu, para pengawas akan lebih terfokus pada peran pembinaan dan pengarahan kepada guru-guru, yang akan berdampak positif pada proses pembelajaran dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguslani, A. (2019). ANALISIS ENAM KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2). <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.29>
- Covey, S. R. (1991). The seven habits of highly effective people. *National Medical-Legal Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.1177/019263659207654222>
- Darmansah, T. (2023). PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN DAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2017). SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach [8th Edition] pdf. In S.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Maryadi, M. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam KBM Mode Daring Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaboratif. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1). <https://doi.org/10.33084/bitnet.v6i1.2614>
- Michael Doctoroff. (1978). Synergistic management : creating the climate for superior performance. *Personnel Psychology*, 31(3). <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1978.tb00466.x>
- Musfiqon, & Arifin, M. B. U. B. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. In *Nizamia Learning Center*.
- Najiyati, S. dan S. R. T. S. (2011). Sinergitas Instansi Pemerintah dalam Pembangunan Kota Terpadu Mandiri. *Jurnal Ketransmigrasia*, 28.
- Purba, S. (2017). Profesionalisme Dan Kompetensi Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Dan Kinerja Sekolah. *Generasi Kampus*, 7.